

**PENDIDIKAN MASYARAKAT BERBASIS ISLAM
MELALUI MADRASAH IBU**

Herawati Sri Septina

Email: hfitrifadilah@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah Kota Bogor meresmikan sekolah ibu yang beroperasi di 68 kelurahan pada 19 Juli 2018 lalu. Menurut ibu Yane Ardian Bima Arya Sekolah ibu ini merupakan yang pertama di Jawa barat. Pada dasarnya sekolah ibu dirancang untuk meningkatkan kapasitas ibu dalam mengurus rumah tangga. Untuk memberikan tempat berlangsungnya pendidikan khusus Ibu dengan pembelajaran berbasis Islam. Para ibu akan diajarkan bagaimana pendidikan keluarga, mulai dari memahami peran mulia sebagai pendidik utama, komunikasi yang efektif antara istri dan suami maupun komunikasi antara ibu dengan anak, juga tentang bagaimana mendidik anak-anak sesuai dengan tuntunan Islam dan perkembangan zaman. Kajian ini menggunakan metode yang bersifat studi pustaka (library research). Islam memberikan peranan yang amat sangat besar kepada ibu sebagai pendidik. Seperti perkataan ulama, bahwa ibu bagaikan madrasah pertama bagi anak (al-ummu kalmadrasatul ula). Dalam Islam pendidikan sering disebut Tarbiyah yang berasal dari kata rabba, yarbu tarbiyatan yang memiliki makna tambah (zad) dan berkembang (numu). Madrasah ibu pengajarannya mengutamakan bahwa seorang ibu harus memahami karir mulianya adalah sebagai pendidik utama bagi anaknya. Jadi Madrasah ibu ini akan menjadi tempat persiapan sekaligus tempat berkumpulnya para ibu yang mengharapkan bisa mendidik anak-anaknya hingga menjadi generasi unggul dan beradab.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Pendidikan Masyarakat, Madrasah Ibu.*

PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Bogor meresmikan sekolah ibu yang beroperasi di 68 kelurahan pada 19 Juli 2018. Menurut Yane, Sekolah ibu merupakan yang pertama di Jawa Barat, Sekolah ibu hadir dengan adanya kepedulian sebagai seorang ibu atas fenomena sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Pada dasarnya sekolah ibu dirancang untuk meningkatkan kapasitas ibu dalam mengurus rumah tangga, mendidik anaknya, sehingga menjadi keluarga yang mandiri mampu keluar dari permasalahan sosial maupun ekonomi yang dihadapi (Okezone.com 17/7/2018). Dalam Sekolah Ibu, para ibu akan diajarkan mengenai manajemen keluarga, mengelola potensi, memahami kepribadian anggota keluarga, dan materi lainnya. Demikian penulis mengangkat judul “Pendidikan Masyarakat Berbasis Islam Melalui Madrasah Ibu ” adalah tidak lain untuk memberikan tempat berlangsungnya pendidikan khusus Ibu dengan pembelajaran berbasis Islam. Tujuannya adara para ibu akan diajarkan pendidikan keluarga, mulai

dari memahami peran mulia sebagai ummu *madrastul ula*, komunikasi yang efektif antara istri dan suami maupun komunikasi efektif antara ibu dengan anak, juga tentang bagaimana mendidik anak-anak sesuai dengan tuntunan Islam dalam perkembangan zaman. Karena tidak dipungkiri masalah sosial pada anak-anak terjadi karena salah satu faktornya adalah pola asuh yang kurang tepat yang diberikan oleh orangtua, dan bahkan karena kurangnya pemahaman tentang pendidikan anak. Menurut Islam, jika seorang ibu tidak memiliki kesempatan belajar di sekolah akan lebih sulit lagi dalam mendidik anak, yang ada para ibu akan mendidik sekadarnya saja tanpa ada *upgrade* pengetahuann melalui pelatihan, atau kegiatan parenting-parenting keluarga. madrasah ibu ini diharapkan dapat menjadi tempat persiapan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku para ibu dengan Islam yang akan mendidik dan mengasuh generasi unggul penerus bangsa yang cerdas dan lebih beradab, bukan hanya semata-mata peningkatan

keterampilan untuk menghasilkan finansial semata.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode yang bersifat studi pustaka (library research). Studi Kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya (Mardalis:1999).

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenisnya yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono:2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Peran Ibu

Alqur'an menegaskan bahwa ayah adalah pendidik dalam keluarga. Sebagaimana firman Allah SWT, "*Quu anfusakum wa ahlikum naaran*"

(jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka). Walau begitu Islam memberikan peranan yang amat sangat besar kepada ibu sebagai pendidik. Seperti perkataan ulama, bahwa ibu bagaikan madrasah pertama bagi anak (*al-ummu kalmadrasatul ula*). Perlakuan buruk dan baiknya ibu akan berdampak pada anak sejak ia masih dalam kandungan. Kalangan ahli kedokteran dan ilmu jiwa menyarankan agar mendidik anak diawali dari saat dalam kandungan.

Mendidik adalah tugas mulia sepanjang masa. Tak ada tugas mulia bagi seorang ibu terhadap anaknya melainkan menjadi sekolah bagi anaknya. Seorang ibu harus paham bahwa mendidik adalah kewajiban besar yang harus dipikul dipundaknya. Dialah pilar utama dalam proses *Tarbiyah* (pendidikan) bagi anaknya. Prestasi dan kesuksesan anak sangat erat kaitannya dengan peran ibu sebagai madrasah pertama bagi anaknya.

Namun, hari ini banyak para ibu yang belum menjadi madrasah utama bagi anaknya bahkan *enggan* untuk menjadi pendidik utama anaknya.

Para ibu hari ini lebih memilih untuk mengejar prestasi karir untuk dirinya sendiri dan lebih memilih untuk menitipkan anak sepenuhnya kepada sekolah dan pengasuh dirumah. Bayangkan berapa banyak anak-anak yang bermasalah diusia remajanya karena hilangnya sosok pendidik utama di rumahnya. Dan kurangnya pemahaman bahwa karir paling mulia seorang wanita adalah menjadi madrasah bagi anaknya.

Melihat pentingnya peran ibu dalam kehidupan anak dalam meletakkan fondasi dasar yang kokoh yang harus dimulai sejak dini dalam keluarga. Oleh karena itu, diperlukan ilmu bagi seorang ibu. Mulai dari hal terkecil seperti memakai pakaian, cara makan, dan lain lain yang lebih penting itu berawal dari seorang ibu. Bagaimana semangat para *shahabiyat radiyallahu'anhunna* dalam belajar dan bertanya akan berbagai problematika yang tengah mereka hadapi tanpa terhalangi rasa malu. Kita dapat melihat keteladan ummahatul mukminin yaitu, Aisyah *Radhiyallahu 'anhan* yang wawasan ilmunya luas serta menguasai masalah-masalah keagamaan baik

yang dikaji dalam Alquran, hadist-hadist nabi maupun ilmu fikih.

Pendidikan Islam

Dalam islam pendidikan sering disebut **Tarbiyah yang** berasal dari kata *rabba, yarbu tarbiyatan* yang memiliki makna tambah (zad) dan berkembang (numu). Pengertian ini misalnya terdapat pada surah ar-rum (30) ayat 39 yang artinya :

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba tidak menambah pada sisi Allah.

Berdasarkan ayat tersebut, maka al-tarbiyah dapat berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.

Adapun istilah lain dari pendidikan yaitu *at-ta'lim* yang asal katanya yaitu *'allam, Yu'allimu, Ta'liman* sebagaimana dalam hadist berikut:

“pengetahuan adalah kehidupan islam dan pilar iman, dan barang siapa yang mengajarkan ilmu Allah

akan menyempurnakan pahala baginya, dan barangsiapa yang mengajarkan ilmu dan mengamalkan ilmu yang diajarkannya itu, maka Allah akan mengajarkan kepadanya sesuatu yang belum ia ketahui.” (HR.Abu Syaikh)

Didalam hadist tersebut kata *ta’lim* dihubungkan dengan mengajarkan ilmu kepada seseorang, dan orang yang mengajarkan ilmu tersebut akan mendapatkan pahala dari Tuhan.

Istilah pendidikan selanjutnya *al-ta’dib* yang artinya pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang segala sesuatu didalam tatanan penciptaan hingga membimbing ke arah pengakuan yang kuat kepada keagungan tuhan.

Sekolah Ibu dan Madrasah Ibu

Sekolah ibu adalah lembaga pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat yang dirancang khusus untuk pengajaran ibu, pengembangan keterampilan sebagai seorang ibu, sehingga ibu dapat melaksanakan tugas dengan baik di tempat manusia

mengawali kehidupan yaitu lingkungan keluarga. Pengajaran yang diberikan kepada ibu dalam sekolah ibu mengutamakan keterampilan seorang wanita yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi keluarganya, berbeda dengan Madrasah ibu pengajarannya mengutamakan bahwa seorang ibu harus memahami karir mulianya adalah sebagai pendidik utama bagi anaknya, sekaligus mampu menjadi konselor bagi anaknya dalam mendampingi ketika ia mendapatkan masalah sehingga, peran ibu tak akan tergantikan oleh oranglain yang bisa jadi membawa dampak negatif pada anak. Madrasah ibu juga pada pelaksanaannya tidak harus bertempat di gedung sekolah layaknya sekolah formal, akan tetapi bisa dengan memfungsikan masjid atau rumah warga sebagai tempat belajar. Tidak ada alasan untuk para ibu yang ingin belajar merasa malu untuk pergi ke madrasah ini, karena proses pengajarannya akan berbeda dengan anak-anak yang sekolah formal pada umumnya. Madrasah ibu juga bisa menjadi tempat berkumpulnya para ibu untuk

mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan anak remaja yang kerap berperilaku menyimpang. Tentunya dituntun oleh tutor atau guru yang memahami masalah pendidikan anak dan memahami bagaimana islam mengatur dan memberi solusi-solusi yang berkaitan dengan permasalahan yang dirasakan oleh para ibu. Kenapa pendidikan islam yang harus dikuasai? Karena pendidikan islam tidak hanya sekedar mentrasfer ilmu pengetahuan semata tetapi pengajaran yang diberikan adalah untuk di terapkan oleh setiap manusia yang belajar agar memberi kebaikan untuk dirinya dan kekuatan kepribadiannya karena kuatnya pengagungan terhadap tuhan yang esa.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan makalah di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan masyarakat melalui madrasah ibu lebih efektif untuk diikuti oleh para ibu. Karena berbeda dengan program pemerintah kota bogor yang

menjadikan sekolah ibu sebagai tempat untuk meningkatkan kapasitas keterampilan keperempuanan semata tetapi juga lebih kepada pemberian pengajaran terkait konsep tentang karir tertinggi seorang ibu adalah menjadi pendidik utama bagi anaknya. sekaligus mampu menjadi konselor bagi anaknya dalam mendampingi ketika ia mendapatkan masalah sehingga, peran ibu tak akan tergantikan oleh oranglain yang bisa jadi membawa dampak negatif pada anak. Jadi, Madrasah ibu ini akan menjadi tempat persiapan sekaligus tempat berkumpulnya para ibu yang mengharapkan bisa mendidik anak-anaknya hingga menjadi generasi unggul dan beradab. Jadi Pengembangan masyarakat melalui madrasah ibu ini juga menjadi jalan bagi para ibu yang memiliki semangat belajar yang tinggi dan ingin terus meningkatkan kapasitasnya sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal*. ALFABETA. Bandung

Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media. Jakarta

Martinis Jamaris, 2005, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Grasindo
Syukur Alghazali, 2006, *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, Vol. 9, No.2, Jakarta: Balai Pustaka.

Yasmin Martinis dan Sabri Sanan Jamilah, 2013, *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada Pres Grup.